

## Peran Modal Sosial Pada Buruh Tani Di Kabupaten Jombang

Gangga Mulyaningsih<sup>1</sup>, Purbowo<sup>2</sup>, Umar Khasan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Agribisnis, Universitas KH. A. Wahab Habullah, Jombang

Submitted: 20-07-2024 | Revisions: 14-08-2024 | Accepted: 19-08-2024

DOI : [https://doi.org/ 10.32764/sigmagri.v3i2.1210](https://doi.org/10.32764/sigmagri.v3i2.1210)

### ABSTRACT

*Social capital is one of the factors that influences performance and productivity in the agricultural sector. There are 3 parameters of social capital, namely trust, norms, networks which play an important role in the relationship between land owners and farm workers. This research aims to describe the role of social capital in the recruitment of agricultural workers in jombang district. This research uses a qualitative descriptive method by collecting data through in-depth interviews and direct observation at the research location. The informants for this research are land owners/skippers and farm workers. The results of this research show that social capital parameters consisting of trust, norms and networks play a very important role in the agricultural labor recruitment process between bosses and farm workers. Trust plays a role in loosening trust, norms provide guidance in determining wages and work, while networks facilitate the flow of job vacancy information.*

*Keywords: social capital, network, trust, norms*

### ABSTRAK

*Modal sosial menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kinerja dan produktivitas di sektor pertanian. Ada 3 parameter modal sosial yaitu kepercayaan (trust), norma (norms), jaringan (networks) yang menjadi peranan penting dalam hubungan antara pemilik lahan dengan buruh tani. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran modal sosial dalam rekrutmen tenaga kerja pertanian di kabupaten jombang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi langsung ke lokasi penelitian. Informan penelitian ini adalah pemilik lahan/juragan dan buruh tani. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa parameter modal sosial yang terdiri dari kepercayaan, norma, dan jaringan berperan sangat penting dalam proses rekrutmen tenaga kerja pertanian antara juragan dengan buruh tani. Kepercayaan berperan dalam melonggarkan kepercayaan, norma memberi pedoman dalam penentuan upah dan kerja, sedangkan jaringan memudahkan aliran informasi lowongan kerja.*

*Keywords: Modal Sosial, jaringan, kepercayaan, norma*

### How to Cite:

Mulyaningsih, G., Purbowo., Khasan, U. (2023). Peran Modal Sosial Pada Buruh Tani Di Kabupaten Jombang. *Sigmagri*, 3(2),76-87.

[https://doi.org/ 10.32764/sigmagri.v3i2.1210](https://doi.org/10.32764/sigmagri.v3i2.1210)

### \*Penulis Koresponden:

Email: [ganggamulyaningsih@gmail.com](mailto:ganggamulyaningsih@gmail.com)



## **PENDAHULUAN**

Sektor pertanian masih menjadi lapangan pekerjaan yang paling banyak di tenaga kerja Indonesia terdapat 40,64 juta pekerja di sektor pertanian. Salah satu sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja di Jawa Timur yaitu pertanian, dengan persentase mengalami kenaikan pada tahun 2020 sampai 2022 secara berturut turut yaitu 89,10%, 89,55% dan 92,69% (BPS,2022). Menurut Rezky fatma (2016) Penyerapan tenaga kerja pertanian berarti jumlah tenaga kerja pertanian yang mampu di serap oleh sektor pertanian. Dari hasil penelitian rezky Fatma telah menemukan bahwa perkembangan tenaga kerja sektor pertanian rata-rata sebesar 8,06% dan kontribusi sektor pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja rata-rata sebesar 62,48%.

Bekerja di pertanian sangat berpengaruh pada sektor pertanian, yang dimana menunjukkan nilai positif terhadap produk domestik bruto (PDB), dan pengeluaran pemerintah pada sektor pertanian juga berpengaruh positif terhadap pendapatan nasional bruto pada produk pertanian (PNB) (Sayifullah, 2018.). Menurut Ahmad Zaenun Faiz (2021) Beberapa kondisi seperti tenaga kerja, penduduk yang didominasi oleh lanjut usia, tingkat Pendidikan yang relatif rendah dan struktur pertanian subsisten akan mengakibatkan rendahnya produktivitas di sektor pertanian.

Sektor pertanian masih menjadi upaya untuk mengatasi kemiskinan, tidak hanya dilakukan di pedesaan tetapi juga diperkotaan saat ini, sektor pertanian berkembang yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan bisnis, pengaruh lain dari sektor pertanian yaitu berkontribusi atau menumbang terhadap pertumbuhan PDB (Wiwi Sepriani & Yuliawati, 2022.). sektor pertanian dengan produk domestik regional bruto (PDRB) juga memiliki kesinambungan terhadap angka PDRB dari penjualan hasil produksi pertanian, sektor pertanian juga memiliki keterkaitan pada sektor lainnya misalnya pembagian tenaga kerja (Mi Rojun, 2020).

Keterampilan pada kaum muda itu juga sangat penting untuk memperkenalkan kerangka kerja sederhana seperti mengembangkan keterampilan teknik berbasis kerja dan meningkatkan keterampilan ketenaga kerjaan pada kaum muda yang rentan dari latar belakang kurang beruntung. Mengubah pasar tenaga kerja, transformasi ekonomi, dan teknologi baru memengaruhi keberlanjutan ekonomi sekaligus menciptakan lebih banyak peluang dan penciptaan lapangan kerja di sektor-sektor tertentu salah satunya disektor pertanian (Gupta dkk, 2023).

Menurut Suharto Ada tiga parameter modal sosial: kepercayaan (*trust*), norma (*norms*), jaringan (*networks*)(Apriansah dkk., 2016). Kepercayaan dalam petani yaitu kepercayaan untuk saling tetap menjaga lingkungan dikarenakan lingkungan merupakan elemen penting dalam berjalannya kehidupan khususnya untuk para petani selain itu juga kepercayaan antara buruh tenaga kerja dan pemilik, Suatu jaringan yang terbentuk di dalam kelompok tani pada dasarnya adalah didasarkan atas adanya suatu kepentingan dari masing-masing petani yang dilakukan dengan cara berinteraksi untuk menciptakan suatu ikatan atau hubungan yang bertujuan untuk mempermudah perolehan informasi satu sama lain, selanjutnya sebagai komponen penting dalam peningkatan modal sosial yang dimiliki para petani adalah ketaatan para petani sebagai anggota atau warga dalam menaati norma-norma sosial yang berlaku, selain itu juga norma petani sebagai buruh tani juga harus mendapatkan honor gaji dari pemilik yang cukup untuk kehidupan sehari-hari para buruh. (Ariessi & Utama, 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran modal sosial pada buruh tani di kabupaten jombang, dan manfaat pada penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan pemikiran wawasan yang luas

sekaligus memperoleh pengetahuan tentang peran modal sosial dalam ketenaga kerjaan di bidang pertanian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang membutuhkan pengetahuan dalam penelitian ini.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang di ambil dari beberapa kecamatan di kabupaten jombang yaitu Ngusikan, Kudu, Kabuh, Plandaan, Bareng dan Wonosalam. Data pada penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi lapang kepada informasi kunci sebanyak 6 orang yang berlatar belakang sebagai pemerintah desa, informasi utama sebanyak 20 orang dan informasi pendukung sebanyak 3 orang. Informan kunci adalah seseorang yang di anggap mengetahui banyak informasi tentang kejadian yang terjadi di masyarakat. informan utama memiliki keterlibatan langsung dalam interaksi sosial yang di teliti. Teknik analisis data yang di gunakan pada penelitian ini yaitu deskriptif kualitaitaif untuk mengecek validitas data penelitian ini mennggunakan *Triangulasi Data*, triangulasi sumber untuk menguji kreadibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Kepercayaan (*Trust*)**

Kepercayaan merupakan bagian dari modal sosial yang keberadaannya tidak terlihat, namun bisa dirasakan melalui hubungan sosial yang ada. Dalam pengertian kepercayaan harus memperhatikan tiga hal, yaitu *belief* (keyakinan), *trustor* (pihak yang menaruh kayakinan), dan *trustee* (pihak yang di percayai) (Shania Nur Huwaida & Nugroho Trisnu Brata, 2021), dengan demikian bisa di ketahui bahwa (*belief*) keyakinan pada nilai-nilai yang di anggap baik dan benar, (*trustor*) pihak yang menaruh keyakinan, pada penelitian ini pihak tersebut yaitu juragan atau pemilik lahan yang menaruh keyakinannya atau kepercayaannya kepada buruh tani, dan (*trustee*) pihak yang di percayai dalam penelitian ini adalah buruh tani, akan tetapi pada penelitian ini kepercayaan juragan atau pemilik lahan lebih mempercayai untuk memilih tenaga kerja sendiri, (100%) pemilik lahan lebih memilih mencari tenaga kerja sendiri di bandingkan dicarikan tenaga kerja oleh rekan buruh tani, Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari salah satu informan yaitu ibu sumartik:

*“nggeh nek buruh tani mados kiambek mbak luweh enak mados kimbek, kalo ten kulo enten seng sampon dadi pekerja tetap dadi nggeh nek pekerja tetap e mboten saget masuk ya kulo cari sendiri untuk sementara gantine sedino rong dino”*

“ya kalau cari buruh tani ya lebih enak cari sendiri mbak, kalua di saya sudah ada yang sudah menjadi tenaga kerja tetap jadi kalua pekerja tetap tidak bisa masuk ya saya cari sendiri untuk sementara penggantine satu atau dua hari”

Alasan memilih tenaga kerja sendiri karena bisa memilih kandidat tenaga kerja yang sesuai dengan karakteristiknya, permasalahan terkadang ada tenaga kerja yang cerewet serta produktivitas kerja yang rendah akan tetapi dengan begitu pemilik lahan masih memperkerjakan buruh tani tersebut, dan ada juga tenaga kerja yang produktivitasnya bagus, tenaga kerja yang produktivitasnya bagus biasanya pemilik lahan tidak merekomendasikan ke pemilik lahan lainnya, kerena pekerja tetap, dan untuk pribadi. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari salah satu informan yaitu bapak suharmoto:

*“nggeh mesti pasti iku nek tenaga kerja cerwet pasti setunggal grup nggeh wonten seng crewet, nek seng akas nggeh enten tapi nggeh mboten kabeh, biasane niku seng akas katot seng mboten akas kan istilahnya satu hari/set hari ngoten niku seng akas katot seng mboten akas katut katutan engko rugi seng akas penggawean e luweh akeh dadi nggeh mesti seng akas katot seng mboten akas”*  
“iya mesti pasti ada tenaga kerja cerwet pasti satu grup ya ada yang cerwet, kalau tenaga kerja yang giat/akas ya ada tapi ya tidak semuanya, biasanya yang giat itu ikut ikutan yang tidak giat istilahnya satu hari/set hari itu yang giat ikut ikutan yang tidak giat nanti rugi kalau yang giat pekerjaannya lebih banyak lebih awal tidak seimbang gajinya sama tapi pekerjaan lebih banyak jadi ya mesti yang giat ikut yang tidak giat”

Sedangkan pada wawancara buruh tani, mencarikan tenaga kerja untuk juragan (60%), tidak semua buruh tani di percayai untuk mencarikan rekan kerja juragan dan juga ada buruh tani dipercayai untuk mencarikan rekan kerja yang sesuai dengan kemauan juragan yang sesuai karakteristiknya ada juga agar pekerjaan cepat selesai maka dari itu buruh tani mencarikan rekan kerja untuk juragan. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari salah satu informan yaitu ibu suwarni:

*“nggeh kadang mados aken tenaga kerja damel juragan kadang nggeh mboten nek di kengken nggeh baru mencarikan tergantung juragannya minta di carikan nopo mboten”*

“Iya kadang mencarikan tenaga kerja buat juragan kadang ya tidak kalau disuruh juragan ya baru mencarikan tergantung juragannya minta di carikan apa tidak”

Modal sosial yang menjembatani atau tipe sebagai jembatan adalah tipe dengan ikatan yang longgar seperti ikatan individu dengan rekan kerja dan teman, jembatan yang di maksud yaitu jembatan yang berperan sebagai jembatan yang menghubungkan seseorang dengan orang lain sehingga dapat membangun hubungan dan kelancaran bisnis, bentuk modal sosial ini dapat mempertemukan seseorang dengan karyawan dan rekan kerja (lukas sangka dan lasmono, 2018). Permasalahan rekan kerja ada juga yang cerwet (60%) dengan begitu pemilik lahan masih memperkerjakan buruh tani tersebut, ada juga tenaga kerja yang produktivitasnya bagus dan kurang bagus, rekan kerja yang giat buruh tani tidak bilang ke juragannya (100%) tetapi juragan sendirilah yang mengetahuinya. dengan demikian bisa diketahui bahwa kepercayaan memiliki peran sangat penting bagi keberlanjutan kontrak kerja, dengan ini akan mempengaruhi terhadap strategi nafkah yang berkelanjutan. Modal sosial dapat terbentuk dengan baik apabila setiap petani mempunyai rasa percaya, apabila indikator nilai kepercayaan masih berada pada tingkat rata-rata berarti petani masih ada yang memiliki kepercayaan terhadap petani lainnya, kepercayaan yang baik akan membuat jaringan petani menjadi baik juga (Azqia Wardani dkk., 2021). Rasa percaya yang kuat dapat membentuk kepercayaan yang ada pada buruh tani, kerja sama berdasarkan rasa saling percaya akan meningkatkan partisipasi petani dalam berbagai bentuk kegiatan yang ada pada suatu pekerjaan (Dyantri E. M. Tambunan dkk, 2018.).

Pemilik lahan tidak perlu menjelaskan job description (60%), dengan hal itu para pemilik lahan tidak lagi menjelaskan job-job pekerjaan pada pekerja atau buruh tani pemilik lahan juga sudah dipercayai hasil kerja buruh tani dan pekerja tidak dalam pengawasan secara langsung oleh pemilik lahan (60%), akan tetapi pada penelitian ini pekerja yang diawasi oleh pemilik lahan secara

langsung (40%). Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari salah satu informan yaitu kusmadi:

*“biasane nek pengawasan iku pas ngeterno maem mbak nah iku ambk delok delok, nek kyok job job ngunuku wes paham semua buruh tani e aku sebagai pemilik lahan ngak perlu jelasno maneh yo wes percoyo mbak”*

“biasanya kalau masalah pengawasan itu pas mengantarkan makanan mbak nah itu sambal lihat lihat, kalau kayak jobdesnya sudah paham semua buruh taninya saya sebagai pemilik lahan tidak perlu menjelaskan lagi ya sudah percaya mbak”

Informasi penelitian pada buruh tani ini para buruh tani juga tidak menjelaskan job deskripticon kepada rekan kerjanya (90%), juragan juga sudah percaya pada buruh tani dengan hal ini juragan juga tidak perlu mengawasi pekerjaan yang di berikan untuk buruh tani (70%) akan tetapi ada yang masih dalam pengawasan juragan pada saat mengantarkan makanan untuk buruh tani (30%). Dengan penjelasan tersebut pada penelitian (Sudarmin 2023) menyatakan bahwa kepercayaan yang ada merupakan landasan modal sosial dalam suatu masyarakat kerja sama dan koordinasi sosial mudah tercapai bila ada rasa saling percaya yang memudahkan komunikasi satu sama lain. Kepercayaan pada modal sosial pertanian dianggap dan diyakini para petani dan petani lainnya dalam informasi dan bantuan, menyampaikan permasalahan dan tetap percaya pada setiap informasi yang di sampaikan (Andri Amaliel dkk 2022).

Modal sosial dari aspek kepercayaan bisa di lihat dari hubungan baik antar sesama tetangga/ antar masyarakat yang berada di lingkungan kampung, umumnya orang dapat di percayai karena selalu berfikiran positif terhadap orang lain, tidak ada kekhawatiran terhadap lingkungan kampung, baik bagi warga setempat maupun di luar kampung, orang-orang yang di lingkungan dapat dipercaya biasanya berkunjung ke rumah tetangga, dan suka saling tolong menolong antar tetangga (Fahmi W kifli dkk., 2017). Amanah dalam distribusi upah, pada penelitian ini pembagian upah biasanya dibagi secara langsung oleh pemilik lahan (100%), para pekerja juga sering casbon (90%) pekerja casbon biasanya untuk memenuhi kebutuhan hidup, pekerja casbon dikerenakan adanya membutuhkan upah tersebut lebih awal, hal ini sangatlah lumrah bagi pemilik lahan dan pekerja. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari salah satu informan yaitu ibu wiwik miastuti:

*“nggeh enten seng casbon kadang 200 sampek 300 tapi ya sebagian satu dua mboten semuanya tapi enggeh panggah tak paring mbak soalnya kan podo butuh e aku butuh tenaga kerja e lha wong e butuh duwek e”*

“iya ada yang casbon kadang 200 sampek 300 tapi ya sebagian satu dua saja tidak semuanya tapi ya pasti saya kasih mbak soalnya kan sama sama butuhnya aku butuh tenaga kerjanya kalau orangnya butuh uangnya”

Menurut (Bima Afriliansyah dkk 2019) Modal sosial yang tertanam dalam suatu lembaga menciptakan ikatan yang kuat antar individu di dalamnya untuk saling menguntungkan. Modal sosial merupakan seperangkat sumber daya nyata atau potensial yang dihubungkan bersama untuk menciptakan jaringan kekerabatan jangka panjang yang saling menguntungkan Kepercayaan yang saling percaya timbal balik adalah kesidaan untuk mengambil resiko dalam hubungan sosial yang didasari oleh rasa percaya, bahwa orang lain akan melakukan sesuatu dengan yang diharapkan dan akan selalu bertindak dalam pola saling mendukung (Hansen Jeremia Wowiling dkk., 2019). Strategi modal sosial kepercayaan biasanya yang di lakukan buruh tani adalah memanfaatkan

kepercayaan sosial untuk meminjam uang ke kerabat, bank, dan salah satunya casbon ke pada juragan atau tempat buruh tani bekerja dan memanfaatkan bantuan sosial lainnya. Sama halnya dengan penjelasan dari pemilik lahan para buruh tani menjelaskan bahwa buruh tani juga sering casbon ke juragan (80%) alasan buruh tani casbon karena untuk memenuhi kebutuhan hidup. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari salah satu informan yaitu sunari:

*“tau mbak casbon nek butuh kepet yo casbon neng juraganku lha piye mbak jeneng e uwong butuh, tapi yo alhamdulillah e mesti dikek l karo juraganku”*  
*“pernah mbak casbon kalau butuh mendadak ya casbon di juragan saya Namanya juga butuh, tapi ya alhamdulillahnya pasti dikasih sama juragan saya”*

Rasa percaya terhadap lingkungan sekitar seperti tetangga, kerabat saudara dan tempat kerja untuk memberikan bantuan baik moril maupun materiil dalam situasi krisis itu juga termasuk modal sosial berupa kepercayaan (Fatimah azahra & Kuswarini sulandjari, 2022)

## **2. Norma (norms)**

Menurut Jimmy Rumagit dkk (2019) Norma sosial sangat berperan penting dalam mengontrol bentuk-bentuk perilaku atau sikap yang akan tumbuh pada Masyarakat. Norma merupakan nilai-nilai yang terbentuk atas kesepakatan bersama dalam masyarakat, yang kemudian dapat menjadi pedoman berperilaku seseorang dalam bermasyarakat, Nilai-nilai tersebut dapat memotivasi masyarakat untuk saling berbagi kepentingan dan tujuan, dengan harapan berkembang dan terwujudnya tujuan dan kepentingan bersama (Dinda vaneza fandalia dkk., 2023). Norma pada penelitian ini adalah Norma dalam mengidentifikasi kandidat yang peling memenuhi syarat, dalam memperkerjakan kandidat tidak melalui proses formal tertulis akan tetapi hanya dalam bentuk ucapan (100%). Norma dalam proses kerja tidak ada SOP (Standar Oprasional Prosedur) pekerja dilakukan secara otodidak yang berdasarka kondisi (100%), misal apabila ada tetangga yang meninggal dunia dalam satu desa maka pekerjaan akan diberhentikan secara suka rela, dengan demikian bekerja terhitung set hari. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari salah satu informan yaitu ibu wiwik miastuti:

*“nggeh langsung kulo kengken wangsul sesok ditutukno manah, saumpomo ada yang meninggal jam 9 nah di daerah mriki kukut kerjo e jam 11 kan otomatis kurang jam ya tetep kulo bayar penuh nek kulo gk suka motong motong gaji”*  
*“iya langsung saya suruh pulang besok dilanjutkan lagi, seumpama ada yang meninggal jam 9 tapi di daerah saya selesai bekerjanya jam 11 itu kan otomatis kurang jam kerjanya tapi tetep saya bayar penuh kalau saya tidak suka motong gaji”*

Rina Nuryati (2023) menyatakan pada penelitiannya bahwa pada peran modal sosial norma bisa diterapkan sebagai upaya bermasyarakat agar senantiasa terikat pada nilai-nilai dan juga norma-norma yang bisa digunakan sebagai acuan bersikap, bertindak dan bertingkah laku serta membangun jaringan dengan pihak lain. Nilai norma yaitu hal-hal abstrak yang bersifat ideal dan di sepakati bersama dalam masyarakat, di dalam masyarakat norma digunakan sebagai pedoman untuk berperilaku baik dalam bermasyarakat (Khoiriyati dkk., 2022). Sedangkan norma dalam penelitian ini pada buruh tani yaitu norma mencari pemilik lahan teman untuk berkerja Bersama, mencari tenaga kerja tidak melalui proses formal atau tertulis, hanya dalam ucapan saja dari

mulut kemulut (60%). %). Modal sosial dengan dukungan norma dan kerjasama yang akan menjadikan suatu pekerjaan menjadi lebih efisien karena sumber informasi dan jaringan mudah di akses dan terbuka serta sama-sama mempengaruhi keuntungan yang sama (khaerul saleh, 2017). Norma, nilai, sikap merupakan elemen kognitif modal sosial yang mewujudkan perilaku subjektif dengan menciptakan ekspektasi yang menentukan apakah individu atau kelompok harus berkerja sama, seperti ekspektasi kerja sama dalam pengolahan sumber daya manusia (Ferdinal Asmin, 2018).

Norma pada penelitian ini yaitu Norma dalam distribusi upah (100%), membayar upah besar kecil berdasarkan norma dan yang pantas untuk memenuhi kebutuhan pokok, akan tetapi biasanya pemilik lahan memberi upah sesuai umum di desa-desa tersebut. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari salah satu informan yaitu feri Kurniawan:

*“nek masalah bayaran ngunuku manut umum e mbak seumpomo umum e 50 ribu set hari ya semua 50 ribu set hari, kadang ngunuku buruh taniku nek ngerti juragan iko bayaran e wes di unggahno ngunuku yo buruh taniku jlok di unggahno pisan bayaran e”*

“kalau masalah upah itu menyesuaikan umunya mbak missal umumnya 50 ribu set hari ya semuanya 50 ribu set hari, kadang kalau buruh taniku tau juragan lainnya upahnya sudah di naikkan ya buruh taniku minta di naikkan juga upahnya”

Norma bisa di sebut bersifat resiprokal, yang artinya norma juga menyangkut hak dan kewajiban kepada kedua belah pihak yang bisa menjamin keuntungan bersama dari hasil perolehan dalam suatu pekerjaan (Desmiwati dkk, 2018).Persentase pada Penentuan besarnya upah pada buruh tani sama dengan persentase penentuan upah pada juragan (100%), membayar upah besar berdasarkan norma dan yang pantas untuk memenuhi kebutuhan pokok buruh tani. Keberadaan norma dalam suatu kehidupan bermasyarakat itu sangatlah penting dan tidak bisa terbelahkan dari kelangsungan hidup setiap orang, karena norma sangatlah dibutuhkan untuk menciptakan kesejahteraan didalam lingkungan yang bermasyarakat, aturan yang berlaku pada masyarakat wajib untuk ditaati agar perbedaan dalam kehidupan bermasyarakat tidak menimbulkan perpecahan dalam masyarakat dan menghindari sebuah perselisihan (Nabila Enggar Prasetyo dkk., 2023).

### **3. Jaringan (*networking*)**

Jaringan menurut lawang (2005), jaringan adalah hasil dari penggabungan kata *net* dan *work*, yang di sudutkan pada kata *work*, dan juga di pahami sebagai bekerja dalam suatu hubungan atau simpul (*net*). Sedangkan Menurut Revi Ernanda (2019) Jaringan modal sosial merupakan jaringan informal atau formal yang ada dalam masyarakat, dan hubungan antar pribadi dalam suatu organisasi seperti hubungan yang dibangun atas dasar rasa saling simpati. Jaringan sosial merupakan sebuah jaringan dalam suatu hubungan sosial yang teratur, berlangsung lama dan konsisten antara kelompok maupun individu. Jaringan sangat mendorong individu untuk berkerja secara langsung dengan orang yang di kenal agar memperoleh timbal balik terbentuknya jaringan sosial sangat mempengaruhi oleh unsur modal sosial lainnya yaitu norma dan kepercayaan, dua hal tersebut yang dapat membentuk dan menguatkan jaringan, norma dan kepercayaan tersebut mampu menguatkan jaringan sosial antar pemilik lahan/juragan dan buruh tani (Oktaviani, dkk 2021).

Jaringan dalam penelitian ini mengidentifikasi kandidat yang paling

memenuhi syarat (50%) di era digital para pekerja buruh tani tidak semua dapat menguasai teknologi untuk lowongan kerja maupun informasi umum, oleh karena itu para buruh tani untuk mencari informasi pekerjaan melalui mulut kemulut dan ada juga mendapat informasi melalui telepon WA, antar pekerja saling memberikan informasi yang disampaikan oleh pemilik lahan. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari salah satu informan yaitu retno indrawati:

*“nggeh kadang nek kulo mboten repot nggeh di parani nek repot nggeh di telpon dijak kerjo bareng”*

“iya kadang kalo tidak repot ya saya bilangin langsung ke rumah tapi klo repot ya saya telpon langsung saya ajak kerja bareng”

Hal ini terjadi ketika pemilik lahan ingin di carikan perkerja lain oleh rekan kerja sendiri pemilik lahan sudah mempercayakan kepada buruh tani untuk membantu mencari rekan kerja, tetapi pekerja tidak mendapatkan upah yang lebih (90%) itu artinya upah mencarikan rekan kerja tidak ada perbedaan satu sama lain (semua sama rata). Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari salah satu informan yaitu retno indrawati:

*“sami mawon sami rata mbak nek aku jlok tolong golekno konco kerjo mboten bedak bedakno bayaran”*

“sama rata mbak kalau aku minta tolong carikan rekan kerja lagi tidak beda bedakan upah”

enelitian ini rata-rata pemilik lahan lebih percaya mencari tenaga kerja sendiri dari pada di carikan oleh rekan kerja sedikit kemungkinan untuk dicarikan rekan kerja. Informasi yang di dapatkan dari buruh tani juga tergolong sedikit untuk mencarikan rekan kerja (30%). Dan Para buruh tani tidak mendapatkan upah tambahan untuk mencarikan rekan kerja (100%). Jaringan modal sosial dalam hubungan formal biasanya berbentuk kelompok, perkumpulan, dan lain-lain, sedangkan jaringan modal sosial adalah hubungan informal, seperti hubungan antar keluarga, kerabat, tetangga, dan teman, struktur jaringan dapat mempengaruhi kualitas hubungan yang terjalin, dan modal sosial yang terbentuk (Vidya Yanti Utami, 2020). Selain kepercayaan dan norma, jaringan sosial merupakan salah satu dimensi modal sosial, jaringan sosial tercipta berkat adanya gotong royong, saling mengingatkan, memberi informasi dan membantu satu sama lain (Nurul Fadhila Rasyid dkk, 2022). Jaringan kerja sama adalah salah satu ukuran modal modal sosial, jaringan kerja sama mendorong interaksi dan komunikasi yang sangat memungkinkan tumbuhnya kepercayaan dan memperkuat kerja sama antar orang (Tri Ermawati dkk., 2021).

Modal sosial diartikan sebagai yang tertanam pada jaringan-jaringan sosial seseorang, sumber daya dapat di akses salah satunya melalui jaringan-jaringan tersebut seperti jaringan informasi (Fera yuniar dkk 2023). Dan rekan kerja akan membagi area kerja secara mandiri maupun di tentukan oleh kesepakatan Bersama (60%). Sedangkan pada wawancara dari buruh tani lainnya menyatakan bahwa buruh tani berkerja sesuai pembagian area dari sang pemilik lahan (90%). Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari salah satu informan yaitu bapak mudiyanto:

*“nek seumpomo aku wes garap bagian sebeleh kene ngunuku konco kerjoku garap bagian liyane yo kasadaran e masing masing mbak”*

“kalau seumpama saya sudah mengerjakan sebelah sini gitu temanku mengerjakan bagian yang lain ya kesadaran dari masing masing mbak”



Ada dua informasi yang di dapatkan pada penelitian ini. Jaringan kerja sama adalah salah satu ukuran modal modal sosial, jaringan kerja sama mendorong interaksi dan komunikasi yang sangat memungkinkan tumbuhnya kepercayaan dan memperkuat kerja sama antar orang (Tri Ermawati dkk., 2021). Jaringan modal sosial terjadi dengan adanya keterkaitan antara individu dalam komunitas, keterkaitan tersebut terwujud di dalam berbagai tipe kelompok yaitu pada tingkat lokal maupun tingkat yang lebih tinggi (Dinda Fatmawati, 2017).

Jaringan terakhir rekan kerja membagikan upah yang diberi oleh pemilik lahan para buruh tani mengambil sendiri atau di antar oleh pemilik lahan, (90%) pada penelitian ini persentase lebih banyak buruh tani yang mengambil hak upah ke rumah juragan atau pemilik lahan dari pada juragan yang mengantarkan. Sama halnya dengan jaringan pembangian upah juragan, pada penelitian ini buruh tani banyak menyatakan bahwa buruh tani juga mengambil upah ke rumah juragan dengan persentase yang sama (90%). Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari salah satu informan yaitu santoso:

*“jupuk bayaran ngunuku neng omah e juragan mbak, nek mari kerjo langsung di celok juragan neng omah e di kekno bayaran e”*

*“ambil upah biasanya di rumah pemilik lahan mbak, kalua sudah selesai berkerja langsung di panggil ke rumah juragan ambil upah”*

Menurut Mailina (2018) hubungan yang baik akan terbangun jika di latar belakang dengan adanya hubungan kekerabatan yang erat anatar petani dan pemilik lahan, salah satu kunci keberhasilan dalam membangun modal sosial dengan adanya kemampuan antar kelompok di dalam suatu organisasi atau perkumpulan untuk berpartisipasi dalam sebuah jaringan modal sosial. Jaringan yang kuat berperan sebagai penghubung dalam membentuk struktur sosial di suatu masyarakat, kelembagaan yang kuat sangat di perlukan untuk keberlangsungan di suatu pekerjaan, sehingga kelembagaan sosial harus di perkuat karena interaksi sosial dalam masyarakat sangatlah penting (Anasia Melia dkk, 2022).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini adalah: Kepercayaan merupakan modal sosial utama yang memudahkan hubungan kerja antara pemilik lahan dan buruh tani agar berjalan dengan baik. Kepercayaan memungkinkan pihak-pihak saling melepaskan pengawasan ketat dan memberikan keluasaan dalam mengerjakan pekerjaan, norma yang berlaku dalam masyarakat petani memberikan pedoman bagi para pihak dalam melaksanakan proses kerja dan penentuan upah, norma sosial ikut memfasilitasi terciptanya kerjasama antar buruh tani dan juragan, jaringan sosial berperan sebagai sarana berinteraksi antara buruh tani dan juragan dalam pertukan informasi terkait lowongan pekerjaan maupun rekomendasi tenaga kerja, jaringan sosial memudahkan terbentuknya hubungan antara juragan dan buruh tani.

## **Saran**

1. Perlu ditingkatkan jaringan digital antara pemilik lahan/juragan dengan buruh tani untuk mempermudah informasi terkait lowongan pekerjaan dan rekomendasi rekan kerja, misalnya melalui grup WhatsApp.
2. Norma upah yang adil dan sesuai kondisi desa perlu dijaga agar buruh tani merasa terjamin kebutuhannya dan termotivasi bekerja, bentuk gotong royong antar buruh tani juga dapat meningkatkan produktivitas.

3. Kepercayaan antara pemilik lahan/juragan dengan buruh tani perlu terus ditingkatkan melalui komunikasi yang terbuka dan adil dalam pembagian pekerjaan maupun pembayaran upah, hal ini akan mendukung keterikatan buruh tani.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Zaenun Faiz. (2021). Kondisi Tenaga Kerja pada Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Tahun 2020 di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ketenagakerjaan*, 16(2). <https://doi.org/10.47198/naker.v16i2.101>
- Anasia Melia, Emi Roslinda, & hari prayoga. (2022). *Modal Sosial Masyarakat Dalam Pengelolaan Tembawang Di Desa Paloan (Social Capital of Paloan Community in the Management Of Tembawang)*. 12(1), 1–29.
- Andri Amaliel Managanta, Ridwan, Firda Laopa, & Nurmayanti H Ahmad. (2022). Hubungan Karakteristik Petani Dan Modal Sosial Dengan Keberdayaan Petani Nilam Di Kabupaten Togo Una-una, Sulawesi Tengah The Relationship of Farmers' Characteristics and Social Capital with Nilam (Patchouli) Farmers' Empowerment in Togo Una-Una District, Central Sulawesi. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 20(1), 123–136. <https://doi.org/10.21082/akp.v20n1.2022.123-136>
- Apriansah, A., Sayamar, E., Yulida, R., Agribisnis, J., Pertanian, F., Riau, U., Soebrantas Km, J. H., & Baru, S. (2016). Peran Modal Sosial Terhadap Keberdayaan Petani Karet Di Desa Kuntu Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar. *JOM FAPERTA UR*, 3(2).
- Ariessi, N. E., & Utama, M. S. (2017). *Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Modal Sosial Terhadap produktivitas Petani Di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar*. XIII(2).
- Azqia Wardani, Muhammad Yazid, & Yunita. (2021). *Modal Sosial Dan Keberlanjutan Usaha Tani Jagung Di kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin*.
- Bima Afriliansyah, Bahrein T, & sugihen. (2019). *Analisa Modal Sosial Pada Kelompok Tani (Studi Pada Kelompok Tani di Kecamatan Bukit, Kabupaten Bener Meriah)*. 4. [www.iim.unsyiah.ac.id/FISIP](http://www.iim.unsyiah.ac.id/FISIP)
- Desmiwati, H., Aulia Pribadi dan Kun Estri Maharani, M., Aulia Pribadi, M., & Kun Estri Maharani, and. (2018). *Modal Sosial Petani Penggarapan Dalam Tata Kelola*. <https://doi.org/10.20886/bptpth.2017.5.2.61-83>
- Dinda Fatmawati. (2017). *Implikasi Modal Sosial Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Studi Kasus Pada Industri Konveksi Di BAandulan, Sukun, Kota Malang)*.
- Dinda Vaneza Fandalia, Gunawan Prayitno, & Dian Dinanti. (2023). Peran Modal Sosial Dalam Alih Fungsi Lahan (Studi Kasus: Desa Mulyoagung, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang). *Planning for Urban Region and Environment*, 12(3).
- Dyantri E. M.Tambunan, SrirosoSatmako. S. G. (2018). *Pengaruh Modal Sosial Terhadap Produktivitas Petani Sayuran Organik Di Desa Batur Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang*.

- Fahmi W kifli, Jangkung H. mulyo, Darwanto, D. H., & Hartono, S. (2017). Pengaruh Modal Sosial Terhadap Permintaan Pangan Rumahtangga Tani di Provinsi Riau. *Jurnal Manajemen Dan Agribisnis*. <https://doi.org/10.17358/jma.14.3.273>
- Fatimah azzahra, & Kuswarini sulandjari. (2022). Analisis Modal Sosial (Trust, Network, and Norms) Rumah Tangga Petani Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Pasirtalaga, Kecamatan Telagasari, Kabupaten Karawang. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 20(02), 1–12. <https://doi.org/10.46937/20202240339>
- Fera yuniar, Jamaluddin hos, & tanzil. (2023). *Fungsi Modal Sosial Dalam Sistem Produksi Gula Aren (Studi Kasus di Desa Rahadopi Kecamatan Kabaena Kabupaten Bombana)*.
- Ferdinal Asmin. (2018). *Konstruksi Modal Sosial Bagi Pengelolaan Hutan Berbasis Masyarakat: Sebuah Kerangka Konseptual*. 7. No, 1.
- Gupta, P., Datta, A., & Kothe, S. (2023). Developing employability skills in vulnerable youth: Designing logic model framework and outcome evaluation using quasi-experiment. *World Development Sustainability*, 2, 100045. <https://doi.org/10.1016/j.wds.2023.100045>
- Hansen Jeremia Wowiling, Martha Mareeyke Sendow, & Welson Mathten Wangke. (2019). *Kajian Modal Sosial Pada Kelompok Tani Suka Maju Dsn Kelompok Tani Tumou Tou Di Desa Kopiwangker Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa*. 15, 193–198.
- Jimmy Rumagit, Jean Fanny Junita Timban, & Charles Reijnaldo Ngangi. (2019). Peranan Modal Sosial Pada Kelompok Tani Padi Sawah Di Desa Tawaang Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan. *Terakreditasi Jurnal Nasional Sinta*, 5, 453–462.
- Khaerul Saleh. (2017). Modal Sosial Perempuan Pelaku Industri Rumah Tangga Emping Melinjo (Kasus Perempuan Perdesaan Provinsi Banten). *Jurnal Agribisnis Terpadu, Desember*, 10(2).
- Khoiriyati, R., Winarno, J., & Lestari, E. (2022). Strengthening Social Capital in Increasing The Welfare of Members in The Gapoktan Tani Makmur, Ngawi Regency. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 3(11). <https://doi.org/10.36418/jiss.v3i11.734>
- Mailina. (2018). Hubungan Modal Sosial Dengan Produktivitas Petani Sayur (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Barokah Kelurahan Tanah Enam Ratus Kecamatan Medan Marelan. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 21(2), 157–165. <https://doi.org/10.30596/agrium.v21i2.1875>
- Mi Rojun Nadziroh Nurun. (2020). Peran Sektor Pertanian Dalam pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Magetan. *Jurnal AGRISTAN*, 2(1).
- Nabila Enggar Prasetyo, Prayitno, G., & Dinanti, D. (2023). Karakteristik Modal Sosial Dan Resiprositas Masyarakat Desa Plosorejo Dengan Wisata Kampung Coklat. *Planning for Urban Region and Environment*, 12(3).

- Nurul Fadhila Rasyid, Amruddin, Nadir, & Abdul Halil. (2022). *Peran Modal Sosial Dalam Usahatani Rumput Laut Di Desa Bontosunggu Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto The Role Of Social Capital Inseaweed Farming In Bontosunggu Village Tamalatea District Jeneponto Regency.*
- Revi Ernanda, Burhanuddin, B., & Purwono, J. (2019). Social Capital Characteristics of Kopay Chili Farmers in Payakumbuh. *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 18(1), 41–52. <https://doi.org/10.31186/jagrisep.18.1.41-52>
- Rezky Fatma, Purwaka, D. ;, Prihanto, H., Kusuma, J., Prodi, E., Pembangunan, E., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Jambi, U. (2016). *Analisis penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian di Kabupaten Tanjung Jabung Barat*. 5(1), 2303–1220.
- Rina Nuryati, Faqihuddin, Januar Arifin, & Cici Aulia permata bunda. (2023). Pengaruh Modal Sosial Terhadap Keberlanjutan Usahatani Polikultur Perkebunan Terintegrasi (UTPPT) dan Dampaknya The Effect of Social Capital on the Sustainability of Integrated Plantation Polyculture Farming and its Impact on the Welfare of Farmers' Households. *Journal of Extension and Development ISSN*, 5(1), 41–50.
- Sayifullah, E. (2019). *Pengaruh Tenaga Kerja Sektor Pertanian dan penegeluaran Pemerintah sektor pertanian terhadap produk domestik bruto sektor pertanian di indonesia.*
- Shania Nur Huwaida, & Nugroho Trisnu Brata. (2021). *Modal Sosial untuk Bekerja sebagai Bakul Pari dan Keuntungan Ekonomi dari Jual Beli Pari.*
- Sosial, J., & Pertanian, E. (2018). *Analisis Dampak Kepemilikan Modal Sosial Terhadap Keberlangsungan Industri Kecil Di Rumah Makan Niswa Analysis Of The Social Capital Ownership Impact Against The Sustainability Of Small Industry In Niswa's Restaurant* (Vol. 15, Issue 1).
- Sudarmin, Ratnawati Tahir, & Akbar. (2023). Study Of Sosial Capital In Supporting Household Food Security Of Rice Farmers In Boddia Village, Galesong Sub-District, Takalar District. *JURNAL AGRIBISNIS DAN KOMUNIKASI PERTANIAN (Journal of Agribusiness and Agricultural Communication)*, 6(1), 23. <https://doi.org/10.35941/jakp.6.1.2023.10156.23-33>
- Tri Ermawati, Tutik Dalmiyatun, & Kadhung Prayoga. (2021). *Pengaruh Modal Sosial Terhadap Keberlanjutan Gapoktan Ngudi Rukun Di Kabupaten Wonogiri*. 3.
- Vidya Yanti Utami. (2020). *Dinamika Modal Sosial Dalam Pemeberdayaan Masyarakat Pada Desa Wisata Halal Setanggor: Kepercayaan, Jaringan Sosial Dan Norma.* <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/reformasi/index>
- Wiwi Sepriani, & Yuliawati. (2023). *Penyerapan Tenaga Kerja Oleh Sektor Pertanian Tahun 2016-2021.*